

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menghafal al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid serta memahami isi kandungan Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Terjemah al-Qur'an pada dasarnya juga melibatkan unsur tafsir, yaitu pemahaman dan interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an meskipun dalam bentuk yang sederhana, terlebih di dalamnya juga disertai dengan catatan kaki tentang makna satu ayat. Terjemah juga memainkan peran strategis dalam pemahaman umat Islam di Indonesia terhadap al-Qur'an, karena bahasa Arab bukan bahasa ibu bagi masyarakat Indonesia, sehingga proses pemahaman mayoritas umat Islam di Indonesia, terlebih dahulu berangkat dari karya-karya terjemah al-Qur'an dalam bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. yang Allah turunkan melalui malaikat Jibril untuk semua manusia yang hidup sejak zaman Nabi Muhammad menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman, yang berfungsi sebagai petunjuk seluruh manusia. Karena al-qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan linnas*) maka dalam membaca al-Qur'an harus mampu memahami setiap makna yang terkandung di dalamnya. Namun, untuk melalui tingkatan memahami makna isi kandungan al-Qur'an, tentu saja kita harus mempelajari

---

<sup>1</sup> Meirani Agustina, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Curup". Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No. 1, Juni 2020.

<sup>2</sup> Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia" Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.1, Januari-Juni 2017, pp.4-5.

al-Qur'an terlebih dahulu, baik mempelajari huruf-huruf hijaiyyah, tajwid, makharijul huruf hingga mampu ke tingkatan untuk memahami makna ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an, kita wajib mengetahui bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>3</sup> Agar obyek hafalan bisa disimpan dalam waktu lama, maka harus bisa memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain, belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu. Sehingga ketika menerima suatu informasi maka harus mampu untuk mencerna terlebih dahulu sebelum diterima. Salah satu lembaga yang menaungi program menghafal al-qur'an (tahfidz) adalah pondok pesantren.

Pesantren sebagai salah satu model pendidikan yang mengajarkan penanaman nilai-nilai agama secara menyeluruh. Salah satu model pendidikan yang terdapat di pondok pesantren yaitu model pendidikan dengan program tahfidz. Salah satu tujuan didirikan program tahfidz al-qur'an agar pesantren bisa mencetak generasi qur'an dari zaman ke zaman.

Pondok Pesantren merupakan 2 kata yang terdiri dari pondok dan pesantren, pondok yang berasal dari kata *fundug*, *rumah* yang memiliki arti tempat tinggal sedangkan pesantren yang secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan mendapatkan akhiran-an sehingga menjadi pe-santri-an yang berarti "santri" bermakna murid. Sedangkan menurut terminologi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang terdiri dari murid atau santri, hidup di lingkungan pesantren yang banyak nilai agama dan di bawah dan di bimbing oleh pimpinan yaitu seorang "kyai".<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an. 2017) p.19.

<sup>4</sup> Mas'ud Abdurrahman, *Dinamika Pesantren dan Madrasah, Jurnal Studi Islam* Vol.11, No 2 Desember 2016. p.50.

Pondok pesantren saat ini berkembang dari yang tradisional ke modern. Pesanteren salafiyah merupakan pesantren tradisional sedangkan pesantren kholafiyah merupakan pesantren modern. Pengembangan jenis pondok pesantren inilah yang mempengaruhi system Pendidikan di dalam pesantren. Sistem pondok pesantren mengacu pada program kurikulum. Program kurikulum pondok pesantren terbagi menjadi 2 mengikuti jenis pesantren tradisional dan modern. Pondok pesantren ini dalam pengelolaan kegiatannya melibatkan aktifitas-aktifitas yang biasa disebut program. Program merupakan penjabaran kegiatan-kegiatan di dalam kurikulum. Pondok pesantren tradisional (salafiyah) menerapkan system program kurikulum Pendidikan non formal yang hanya focus mempelajari kitab-kitab klasik, meliputi fiqih, tasawuf tafsir, tauhid, bahasa arab, nahwu dan lain-lain. Sedangkan pesantren modern (kholafiyah)<sup>5</sup> telah menerapkan program kurikulum dengan melibatkan Pendidikan formal yang terdapat system pembelajaran. Selain Pendidikan formal sebagai acuan pembaharuan program, dalam hal ini pondok pesantren kholafiyah telah banyak merintis dan mengembangkan program, salah satunya program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan pesantren.

Program biasa diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang dapat mendatangkan hasil sesuai target yang direncanakan, Jones<sup>6</sup> mengataan bahwa program memiliki beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan kegiatan yang akan dicapai
- 2) Kegiatannya jelas
- 3) Memiliki aturan dan prosedur
- 4) Memiliki strategi pelaksanaan

---

<sup>5</sup> Ari Prayoga dan Ima Siti Muharromah, *Kiai Pondok Pesantren Mahasiswa, Madrasa {l of Islamic Education Management*, No. 1, 2018.

<sup>6</sup> Jones, *Aspek Program dalam Organisasi, Jurnal Manajemen* Vol, 7, No. 9 Juni 2017.

Melalui aspek-aspek tersebut program dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian Pondok pesantren erat kaitannya dengan bagaimana pola pengajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran di pesantren. Pola pengajaran di pesantren ini dibedakan menjadi tradisional dan modern.<sup>7</sup> Akhir-akhir ini pesantren telah berkembang memadukan antara tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieleminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi. Dengan demikian sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem Mu'allimin.

Dalam perkembangan zaman, pondok pesantren dalam pengelolaan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem bisa berjalan dengan baik. Pendidikan tidak akan terwujud tanpa ada kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan atau yang disebut sistem. Maka dari itu pengelolaan pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen. Menurut George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain berupa 4 fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Stoner berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kumpulan dari 3 pakar

---

<sup>7</sup> Abdul Tolib, *Pendidikan di Pondok Pesantren Modern, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol, 1, Desember 2016.

<sup>8</sup> Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utomo: 2020), p. 1-5.

pendapat Stroner, Gilbert, Freendam, menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian aktifitas organisasi dan kegiatan yang menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pondok pesantren adalah suatu proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajarannya diberikan secara non klasikal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Terjemah dalam etimologis berarti mengalihkan arti bahasa secara lebih sederhana.<sup>11</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Terjemah merupakan cara-cara menerjemahkan sesuatu kedalam bahasa yang mudah dipahami.

Pondok Pesantren Baitul Qur'an ialah salah satu lembaga yang dinaungi Yayasan Alkhusyu Malang yang berdiri sejak tahun 2019, yang dibangun oleh Ustadzah Wildiana Zuhrina, S.Pd. Pesantren Baitul Qur'an merupakan pesantren tahfidz mahasiswa yang berasaskan BIQUI (*to be qur'an*) bertujuan agar nantinya

---

<sup>9</sup> Siti Rodliyah, *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*, Cendekia Vol. 12 No. 2, Juli - Desember 2016.

<sup>10</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Media Nusantara : Surabaya, September. 2021.

<sup>11</sup> Syahbudin, *Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Bandung : Humaniora, 2016 ), p.7.

santriwan dan santriwati memiliki potensi menghafal qur'an sekaligus memahami makna kandungan ayat-ayat qur'an dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga qur'an sudah harus menyatu menjadi elemen dalam dirinya dan dimanapun berada, sebagaimana inspirasi teladan dari Baginda Rasulullah SAW. *"kaana khuluquhu al-qur'an"*. Baitul Qur'an memiliki kurikulum Tahfidz 4 tahun mutqin. Program Tahfidz menjadi program utama di pesantren yang memiliki tujuan cakupan lulusan tahfidz yang dapat membaca dengan baik (tahsin), benar (tajwid) dan menghafal qur'an (tahfidz) sepanjang hari, santri juga dibekali ilmu-ilmu keagamaan yang menjadi penopang dalam memahami kalam illahi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan pemilihan metode yang tepat. Sehingga, dalam pemilihan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai target yang diinginkan. Selain itu dari observasi dan wawancara salah satu santri bahwa Baitul Qur'an Alkhusyu' Malang ini memiliki 5 pilar program (program Al-Qur'an, program kitab, program sosial, program extra dan program kuliah). Kelima program tersebut dijalankan dan diikuti oleh santri dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh pesantren.

Kegiatan dalam menghafal al-Qur'an merupakan rutinitas setiap hari yang harus diikuti oleh seluruh santri Baitul Qur'an Al-Khusyu Malang dimana setiap ba'da subuh dan ba'da asar santri wajib menyetorkan hafalan kepada setiap pembimbing tahfidz masing-masing.

Metode terjemah Al-Qur'an merupakan program terjemah Al-Qur'an system 1 juz selama 3 bulan, pengaplikasiannya berdasarkan acuan dasar media pembelajaran di pondok pesantren. Media pembelajaran tersebut berupa Al-Qur'an terjemah perkata dengan metode sehari menyetorkan hafalan ½ halaman beserta arti dan pemahaman ayat tersebut.

Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu Malang ini memiliki program unggulan salah satunya tahfidz al-qur'an dengan masa Pendidikan 4 tahun mutqin. Program tahfidz ini diwajibkan untuk seluruh santri yang terdiri dari mahasiswa dan siswa tingkat SMA. Program tahfidz al-qur'an ini menjadi program unggulan dengan kriteria hafalan mutqin selama 4 tahun sebanyak 15 juz.

Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' menerapkan manajemen program tarjamah al-qur'an melalui 3 fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan program metode tarjamaah yaitu penyusunan program harian, bulanan, semesteran, dan tahunan oleh assatidz dan pimpinan pondok pesantren. Tahap pelaksanaan meliputi pembagian kelompok setoran, pembagian jadwal setoran dan proses pencatatan di buku setoran (monitoring hafalan) dan ujian kenaikan juz. Tahap terakhir yaitu evaluasi, program metode tarjamah dapat dikatakan berhasil jika target program sesuai dengan standar tahfidz di pesantren. Pondok pesantren Baitul Qur'an menerapkan tahap evaluasi dengan cara mengagendakan setoran tasmik sekali duduk dengan pemahaman ayat dan kandungan ayat al-qur'an yang di uji oleh para assatidz di Pesantren. Sehingga dengan demikian program manajemen metode tarjamah dapat terlaksana sesuai dengan 3 fungsi manajemen yang telah ditetapkan dan diterapkan. Dengan harapan, santri bisa hafal kategori mutqin dan memahami ayat beserta kandungannya sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an yang terletak di Jl. Margobasuki No. 37 Kecamatan Mulyoagung, Jetis-Dau, Kabupaten Malang, bahwa pesantren menerapkan program tahfidz al-Qur'an yakni (1) menggunakan metode tarjamah al-Qur'an dan (2) menerapkan kurikulum masa Pendidikan 4 tahun mutqin, (3) menerapkan 5 pilar program (program Al-Qur'an,

program kitab, program sosial, program extra, program kuliah), (4) Fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga memudahkan santri dalam beraktifitas di dalam pesantren dan di luar pesantren.

Melihat adanya metode Tarjamah Al-Qur'an dan kurikulum masa Pendidikan 4 tahun mutqin di dalam program tahfidz al-Qur'an, maka Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu dapat mengetahui potensi santri-santri yang dapat menyelesaikan hafalan tepat sesuai target 4 tahun mutqin 15 juz bersamaan dengan cara memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Manajemen Program Tahfidz dengan Metode Tarjamah untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Program Tahfidz dengan Metode Tarjamah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' Malang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz dengan Metode Tarjamah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' Malang ?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Program Tahfidz dengan Metode Tarjamah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Manajemen Program Tahfidz dengan Metode Tarjamah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' Malang.

2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidz dengan Metode Tarjamah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Manajemen Program Tahfidz dengan Metode Tarjamah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Khusyu' Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk mendapatkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Secara Teoritik

- a. Sebagai kontribusi refleksi keilmuan dalam pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an.
- b. Sebagai acuan penelitian selanjutnya terkait pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmiah bagi para peneliti khusus dari berbagai pihak kepentingan. Peneliti selanjutnya akan menekuni penelitian ini berdasarkan wawasan melalui manajemen program *tahfidz* dengan metode tarjamah Al-Qur'an.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala pesantren dan guru.

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk mengembangkan terus program *tahfidz* Al-Qur'an dengan mutu terbaik dan tersistematis.

- b. Untuk peneliti.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya, baik dalam bidang pendidikan maupun disiplin ilmu yang lebih luas. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk refleksi pesantren dalam mengembangkan penyelenggaraan program *tahfidz* dengan metode tarjamah Al-qur'an.

## E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti membuat daftar hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topic yang sama dengan peneliti. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari pengulangan kajian yang sama dan disinilah akan diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Penelitian mengenai manajemen program tahfidz dengan metode Tarjamah Al-Qur'an di Pondok Pesantren telah banyak dilakukan, namun dengan focus penelitian yang berbeda-beda. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topic sama dengan penelitian ini.

1. Tikke Sapitri, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu., 2021. Penelitian ini mengangkat judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi di Pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.” Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah berjalan baik, dengan penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai manajemen program tahfidz, sedangkan perbedaannya terdapat pada focus penelitian.<sup>12</sup>
2. Lia Ariani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Penelitian ini mengangkat judul “Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

---

<sup>12</sup> Tikke Sapitri, ‘Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2021’ (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu., 2021).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian yang sumber data pada penelitian ini berdasarkan data primer dan sekunder menggunakan teknik snowball sampling. Penelitian ini memiliki hasil bahwa penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal terutama pada fungsi pengawasan atau evaluasi sehingga menyebabkan banyak santri yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan yang diangkat, sedangkan perbedaannya adalah focus penelitian serta metode penelitian yang digunakan.<sup>13</sup>

3. Santi Irawan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. Penelitian ini mengangkat judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara" Ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen program tahfidz menerapkan 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, sedangkan perbedaannya adalah pada focus penelitiannya.<sup>14</sup>

4. Faza Aulia, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah". Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pelaksanaan dan evaluasi masih belum sempurna. Namun adanya evaluasi membuat pihak pondok pesantren mampu

---

<sup>13</sup> Lia Ariani, 'Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazz Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran 2019' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>14</sup> Santi Irawan, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara, 2023' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

melihat kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan sehingga pihak pondok pesantren mampu mengupayakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap program Tahfidh Al-Quran. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan topik yang sama -sam meneiliti manajemen program tahfidz di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya terletak di pembahasan, yang mana peneliti ini lebih focus membahas manajemen program tahfidz dengan metode tarjamah al-qur'an.<sup>15</sup>

5. Erna Wati, IAIN Palangkaraya, 2020. Penelitian ini berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Ma’had Al-Jamiah Putri IAIN Palangkaraya” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah berjalan dilakukan melalui adanya menentukan sasaran, penetapan tujuan, menentukan metode, penetapan metode, dan penentuan strategi. (2) pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya yang telah berjalan melalui proses Penentuan Waktu dan tempat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an, Tahapan kegiatan Tahfidz Al-Qur’an, Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an, Sistem dan pola pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an, Materi Program Tahfidz Al-Qur’an, dan Metode Tahfidz Al-Qur’an (3) Pengendalian program Tahfidz Al-Qur’an yang telah terlaksana melalui: membangun hubungan kerja sama antara pembimbing dan tutor, pembimbing dalam memotivasi tutor, pembimbing dalam membina dan mengarahkan tutor, dan pembimbing dalam menjalin komunikasi dengan tutor. Jadi, hasil penelitian menggunakan 3 fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan,

---

<sup>15</sup> Faza Aulia, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah 2020' ( Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2020)

dan pengendalian. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian, sedangkan perbedaannya adalah terletak dibagian topik dan jenjang Lembaga Pendidikan yang diteliti. <sup>16</sup>

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini maka ada beberapa referensi penelitian yang terdahulu yang akan di tampilkan dalam bentuk tabel perbedaan dan persamaan.

**Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Tikke Sapitri, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan 2021.	Penelitian ini sama-sama membahas manajemen program tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren	Perbedaan penelitian ini terletak pada focus penelitian
2	Lia Ariani, Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazz Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran 2019.	Penelitian ini sama-sama membahas manajemen program tahfidz Al-Qur'an	Perbedaan penelitian ini terletak pada focus penelitian dan metode yang digunakan
3	Santi Irawan, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara, 2023.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada focus penelitian

<sup>16</sup> Erna Wati, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah Putri IAIN Palangkaraya 2020' (IAIN Palangkaraya, 2020)

4	Faza Aulia, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah 2020.	Penelitian ini sama-sama membahas topik yang sama	Penelitian ini membahas focus dan jenjang yang berbeda
5	Erna Wati, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah Putri IAIN Palangkaraya 2020.	Penelitian ini sama-sama mengangkat metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada focus penelitian.

Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren dan lembaga formal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian.

## F. Definisi Istilah

### 1. Manajemen

Kata “manajemen” secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan dan pengelolaan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen menurut George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain berupa 4 fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Jadi menurut peneliti manajemen merupakan pengelolaan organisasi yang diterapkan individu atau kelompok meliputi 3 fungsi manajemen yaitu perencanaan,

<sup>17</sup> Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utomo: 2020), p.1.

pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan bersama.

## 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan<sup>18</sup>. Lain halnya dengan Tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari surat Al-Fatihah - Annas (114 surat) ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.<sup>19</sup>

Jadi menurut peneliti Program Tahfidz Al-Qur'an adalah rancangan suatu proses yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan oleh individu atau kelompok dalam bentuk menghafal ayat dan memahami makna kandungan ayat al-qur'an dengan kriteria sehari ½ halaman langsung disetorkan ke assatidz setiap hari (Senin-Jum'at) untuk mencapai suatu tujuan dengan ketercapaian target 1 juz ditempuh selama 3 bulan. Dalam proses rangkaian kegiatan menghafal kalam Allah berupa ayat-ayat Al-Qur'an ditempuh dengan standar kecapaian hafalan 4 tahun mutqin 15 juz.

## 3. Metode Terjemah Al-Qur'an

Kata "*metode*"<sup>20</sup> menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan Terjemah Al-Qur'an merupakan cara memindahkan Al-Qur'an pada bahasa lain yang bukan bahasa Arab dan mencetak terjemahan ini ke

---

<sup>18</sup> Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2), pp.1–14.

<sup>19</sup> Abdulloh, H. (2022). *Kurikulum Tahfidz Entrepreneurship tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), pp.117–126.

<sup>20</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Media Nusantara : Surabaya, September. 2021.

dalam beberapa naskah agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak dapat berbahasa Arab sehingga ia bisa memahami maksud kitab Allah SWT dengan perantaraan terjemahan.<sup>21</sup>

Jadi menurut peneliti metode Tarjamah Al-Qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam belajar memahami ayat Al-Qur'an perkosakata secara sederhana, yaitu ½ halaman al-qur'an dengan pemahaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tahsin, tajwid, ilmu nahwu shorof, dan tafsir secara sederhana dan praktis sehingga pemahaman makna ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Meningkatkan Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "*faham*" yang berarti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Pemahaman adalah tingkatan dari tujuan ranah kognitif yang berupa sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu tanpa perlu adanya pertimbangan sehingga mampu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Jadi menurut peneliti pemahaman adalah pandangan seseorang dalam menanggapi sesuatu hal yang dari apa yang ia pelajari kemudian ia pahami, sehingga ia mampu untuk menjelaskan dan menyimpulkan kepada halayak ramai tanpa keluar dari konsep yang sudah ia pelajari dan pahami tadi dengan bentuk dan bahasanya sendiri, sehingga orang paham dengan apa yang di sampaikan.

#### 5. Isi Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an berisi tuntunan hidup manusia dibumi dan diakhirat. Dalam mempelajari Al-Qur'an kita dapat mengambil isi kandungan yang ada didalamnya, Al-

---

<sup>21</sup> Egi Sukma, Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an : Proses Penerjemahan Al-Qur'an Indonesia", Jurnal Ushuluddin, Vol,25, No.1, Januari-Juni:2017, p.7.

<sup>22</sup> A. Mamlu'atun Ni'am. [http://repository.um.surabaya.ac.id/1387/3/BAB\\_II.pdf](http://repository.um.surabaya.ac.id/1387/3/BAB_II.pdf) akses tahun 2015

Qur'an mengajarkan ilmu tentang keimanan (tauhid), ajaran tentang ibadah hubungan manusia dengan Allah *habblun minaAllah*, manusia dengan manusia *habblun minnas* serta ilmu tentang hukum-hukum dan peraturannya hingga kisah dan riwayat Nabi terdahulu.<sup>23</sup>

Jadi, menurut peniliti Isi kandungan Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk bisa mengamalkan pelajaran hidup dan tuntunan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, ( Riau : CV. Asa, Juni 2016), p.32.